

Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Kecamatan Poncol Melalui *Mami Sincan (Masyarakat Madani, Simpanan Bencana)*” Sebagai Solusi Mitigasi Banjir Dan Longsor

**Heidy Paramitha Devi¹⁾, Rosyida Nurul²⁾, Maya Novitasari³⁾, Anissa Ayera⁴⁾,
Cindy Violita⁵⁾, Annisa Ariningtyas⁶⁾**

^{1,3,4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

^{2,6} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun

Email: heidy@unipma.ac.id

Abstrak

Dua tahun terakhir beberapa wilayah di Kabupaten Magetan khususnya Kecamatan Poncol terdampak perubahan cuaca iklim ekstrim diantaranya curah hujan yang tinggi sehingga menyebabkan banjir dan tanah longsor. Banjir dan tanah longsor merupakan serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu sehingga menyebabkan kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah bersinergi dengan BPBD dalam mengatasi bencana diantaranya pencegahan, perbaikan struktur jalan pasca bencana, pendistribusian donasi sembako kepada korban bencana. Dari serangkaian upaya tersebut merupakan dukungan eksternal, seyogyanya kesiapan masyarakat secara mandiri perlu dipantik sebelum bencana terjadi. Harapannya adalah masyarakat terdampak bencana lebih pro aktif dan tidak melulu menunggu bantuan dari pemerintah maupun organisasi pemerintah daerah terkait. Berangkat dari kondisi lapangan tersebut maka kami tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berinisiasi untuk memberikan program transfer ilmu pengetahuan berupa pelatihan membuat anggaran belanja rumah tangga yang memprioritaskan adanya pengalokasian dana darurat dan pendekatan religiusitas tentang pandangan Islam menyikapi bencana.

Kata Kunci : Kelompok Masyarakat, Bencana Alam, Mitigasi, Simpanan, Keuangan Syariah.

Abstract

In the last two years, several areas in Magetan Regency, especially Poncol District, have been affected by changes in extreme climate weather, including high rainfall, causing floods and landslides. Floods and landslides are a series of threatening and disruptive events that cause environmental damage, property losses, and psychological impacts. Efforts made by local governments in synergy with BPBDs in dealing with disasters include prevention, repair of post-disaster road structures, distribution of food donations to disaster victims. From a series of efforts that are external support, community readiness should be initiated independently before a disaster occurs. The hope is that disaster-affected communities are more proactive and do not just wait for assistance from the government or relevant local government organizations.

Departing from these field conditions, our Community Service team (PKM) initiated to provide a knowledge transfer program in the form of training in making household budgets that prioritize the allocation of emergency funds and a religiosity approach regarding the Islamic view of responding to disasters.

Keywords: *Community Group; Natural Disasters; Mitigation; Savings; Sharia Finance.*

A. PENDAHULUAN

Banjir merupakan suatu peristiwa alam biasa, kemudian berkembang menjadi suatu masalah bencana, jika air melimpahannya mengganggu kehidupan, penghidupan dan keselamatan manusia (Setyowati, 2010). Risiko yang ditimbulkan bencana banjir tidak hanya memberikan dampak di daerah dimana kegiatan tersebut berlangsung, tetapi juga akan menimbulkan dampak di daerah hilir, seperti halnya penurunan kapasitas tampung waduk dan pendangkalan sungai dan saluran-saluran irigasi yang pada gilirannya. Peristiwa banjir yang terjadi disebabkan oleh debit air sungai yang besarnya lebih dari biasanya akibat dapat meningkatkan risiko banjir (Asdak, 2010). Dampak fisik yang ditimbulkan banjir adalah kerusakan pada sarana-sarana umum, kantor-kantor pelayanan publik yang disebabkan oleh banjir. Dampak sosial mencakup kematian, risiko kesehatan, trauma mental, menurunnya perekonomian, terganggunya kegiatan pendidikan (anak-anak tidak dapat pergi ke sekolah), terganggunya aktifitas kantor pelayanan publik, kekurangan makanan, energi, air, dan kebutuhan-kebutuhan dasar lainnya. Dampak ekonomi mencakup kehilangan materi, gangguan kegiatan ekonomi (orang tidak dapat pergi kerja, terlambat bekerja, atau transportasi komoditas terhambat, dan lain-lain). Dampak lingkungan mencakup pencemaran air (oleh bahan pencemar yang dibawa oleh banjir atau tumbuhan disekitar sungai yang rusak akibat terbawa banjir) (Mistra, 2007)

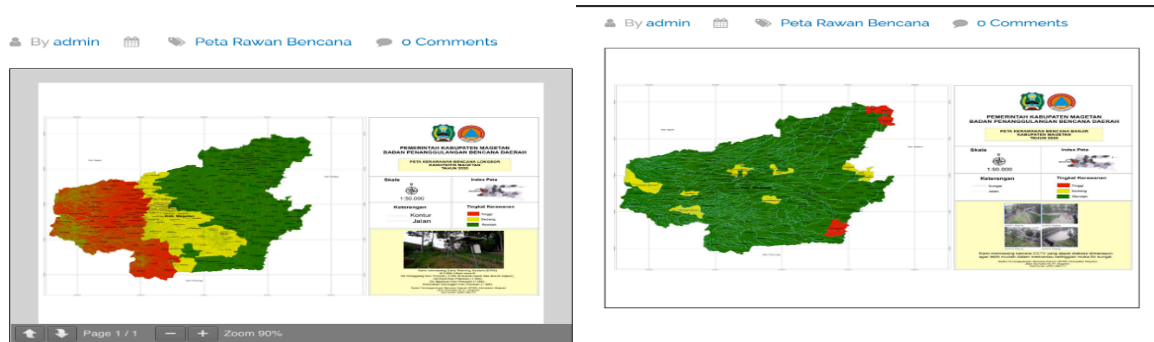
Pengetahuan masyarakat terhadap bencana alam sangat diperlukan, dikarenakan saat ini bencana alam sering terjadi pun tidak dapat diprediksi. Kecamatan Poncol merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Magetan yang berpotensi dilanda banjir dan longsor. Dalam kurun waktu 4 bulan yaitu pada 13 Desember 2020 (magetan longsor,2020) - sampai dengan 16 Maret 2021 (magetan longsor,2021), banjir dan tanah longsor meluluh lantahkan rumah, fasilitas umum, hewan ternak meskipun tidak ada korban jiwa akan tetapi fenomena ala mini berdampak pada kondisi perekonomian dan psikis salah satunya. Ketidak siapan masyarakat akan datangnya bencana alam dalam kurun waktu relative singkat dapat menimbulkan trauma psikis (rasa

WIRYAKARYA

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 02, Nomor 02, Juli 2023, e-ISSN: 2827-9336

menyalahkan sesama manusia bahkan Tuhan atas ujian bencana, rasa bersalah yang berkepanjangan dan sejenisnya), disisi lain dampak yang ditimbulkan oleh bencana alam ini adalah terputusnya rantai perekonomian. Berikut ini peta rawan bencana Kabupaten Magetan yang menunjukkan bahwa Kecamatan Poncol masuk ke dalam tingkat kerawanan tinggi untuk bencana longsor dan sedang untuk bencana banjir:



Gambar 1. Peta Kerawanan Bencana Kabupaten Magetan Sumber: www.bpbd.magetan.go.id

Mitigasi bencana alam merupakan salah satu tahap dari pra bencana. Setiap daerah memiliki sistem pengetahuan tradisional tersendiri bahkan melahirkan inovasi pengelolaan lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam yang unik berbasis kearifan lokal. Berangkat dari kondisi lapangan yang riil bersinergi dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh tim PKM, maka kami memberikan solusi atas permasalahan tersebut dengan program “Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Poncol Melalui “Mami Sincan (Masyarakat Madani, Simpanan Bencana)” Sebagai Solusi Mitigasi Bencana Banjir Dan Longsor. Program transfer ilmu ini akan difokuskan pada kelompok masyarakat yakni kelompok pengajian ibu-ibu yang sudah terbentuk di Kecamatan Poncol, harapannya dapat memudahkan koordinasi dan pengkaderisasi. Kegiatan ini selaras dengan visi misi Gubernur Jawa Timur terwujudnya masyarakat jawa timur yang adil, sejahtera, unggul dan berakhlak dengan tata kelola pemerintahan yang partisipatoris inklusif melalui kerja bersama dan semangat gotong royong dan BPBD Jawa Timur Melaksanakan Pembangunan Berdasarkan Semangat Gotong Royong, Berwawasan Lingkungan untuk Menjamin Keselarasan Ruang Ekologi, Ruang Sosial, Ruang Ekonomi dan Ruang Budaya. Disisi lain hasil dari program PKM bersinergi dengan roadmap program studi akuntansi Tahap 1 tahun 2017-2021 yaitu kajian pemetaan dan potensi pengembangan masyarakat yang kreatif dan inovatif. Perumusan masalah dari kegiatan pengabdian Pemberdayaan Kelompok Masyarakat

Kecamatan Poncol Melalui Mami Sincan (Masyarakat Madani, Simpanan Bencana)” Sebagai Solusi Mitigasi Banjir Dan Longsor ini adalah: 1) Bagaimana menumbuhkan pemahaman masyarakat mengenai Literasi Keuangan sebagai simpanan bencana? 2) Bagaimana menumbuhkan kesiapan spiritual dan financial masyarakat sebagai solusi mitigasi bencana?.

Kegiatan PKM ini diharapkan mampu menciptakan kehidupan bermasyarakat yang madani, kesiapan masyarakat sebelum terjadi bencana. Dampak kegiatan yang diharapkan adalah kelompok Pengajian Kecamatan Poncol mampu bersinergi dengan BPBD dan atau organisasi pemerintah daerah terkait Kabupaten Magetan dalam persiapan menghadapi dampak pasca bencana alam. Adapun target luaran dari program PKM terinci sebagai berikut: Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok pengajian ibu-ibu dalam pengelolaan keuangan dan spiritual, Publikasi di media masa lokal berupa web dan instagram, Publikasi di Jurnal Nasional Terakreditasi, Laporan Abdimas dan Buku Panduan dan Dokumentasi Kegiatan. Solusi yang ditawarkan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat antara lain: 1) Materi tentang Pandangan Islam dalam menyikapi Bencana, 2) Menentukan Skala Prioritas Anggaran Belanja Rumah Tangga dan darurat bencana. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berupa Menyusun Rencana Agenda Operasional Kegiatan, Melaksanakan Rapat Koordinasi, Menyiapkan Mitra serta Pelatihan online dan offline.

B. METODE

Pengukuran dalam pengabdian yang kami lakukan yaitu menggunakan metode deskriptif yang berarti pemecahan masalah yang kami selidiki dengan menggambarkan keadaan obyek baik itu seseorang maupun masyarakat. Selanjutnya data yang diperoleh dengan menggunakan diskusi Tanya jawab terhadap kelompok Ibu-Ibu Pengajian Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan dan sebagian tokoh masyarakat. Observasi deskriptif, kami lakukan pada saat memasuki keadaan sosial sebagai obyek pengabdian. Kesimpulan yang kami dapat dari observasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data potensi dan permasalahan yang ada. Observasi yang dilakukan meliputi kegiatan sistematis yang melibatkan tim sebagai pengamat dan partisipan untuk menganalisis situasi dan keadaan dengan lebih baik serta melakukan pencatatan hasil observasi tersebut. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April s/d Juli 2021 dan bertempat di Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan.

Selanjutnya yaitu pelatihan atau training yang merupakan suatu metode diberikan dalam rangka memberikan ilmu pengetahuan dan hal-hal tertentu yang dibawakan oleh seorang trainer (Salim, 2014). Pendampingan akan dilaksanakan dengan menggunakan konsep “*blended*”, yaitu: a) *online* (daring) : Teknis pelaksanaan untuk peserta akan diberikan link *google meet* melalui Ketua Pengajian. Dalam setiap sesi pembahasannya mulai dari Materi tentang Pandangan Islam dalam menyikapi Bencana, Menentukan Skala Prioritas Anggaran Belanja Rumah Tangga dan dan darurat bencana. Setiap pertemuan daring alokasi waktunya 1,5 jam dengan metode ceramah dan dialog interaktif.

Minggu Ke-	Materi Pembahasan	Frekuensi pertemuan/minggu	Alokasi waktu tiap materi	Total Pertemuan
I	Pandangan Islam dalam menyikapi Bencana	Masing-masing materi 2x pertemuan/minggu=4 pertemuan	60 menit	240 jam / 4 x pertemuan daring
II	Menentukan Skala Prioritas Anggaran Belanja Rumah Tangga dan dana darurat bencana.	Masing-masing materi 2x pertemuan/minggu=4 pertemuan	60 menit	240 jam / 4 x pertemuan daring

b) *offline* (luring): Praktik Membuat Anggaran Belanja Rumah Tangga yang akan dilakukan bertahap (4kali tatap muka dengan alokasi waktu 2jam setiap pertemuan), pengisian kuisioner oleh peserta sebagai *feedback* program. Teknis kegiatan pada saat luring tentunya disesuaikan dengan protokol kesehatan, dikarenakan program akan diberikan pada seluruh anggota pengajian yang ada di Kecamatan Poncol, maka pembatasan jumlah peserta adalah maksimal 30% dari keseluruhan anggota. Sebelum giat ke mitra sasaran diwajibkan bagi seluruh tim abdimas melakukan rapid test antigen, membagikan masker dan hand sanitizer kepada seluruh peserta. Kemudian dilaksanakan tahap evaluasi pada akhir sesi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah tercapai, tim PKM akan menyebar kuisioner yang berisi pemahaman

tentang materi yang telah disampaikan peserta dengan 20 point isian yang harus diisi dengan jujur (tim PKM wajib menjaga kerahasiaan identitas responden).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dikarenakan selama program PKM berlangsung, protokol kesehatan pada mitra PKM masih sangat ketat sehingga kegiatan luring dihadiri oleh 10 peserta kelompok pengajian saja. Sedangkan 8 diantaranya melalui daring. Adapun narasumber pertama yakni ibu Dr. Rosyida Nurul, M.Pd menyampaikan materi terkait Pandangan Islam Menyikapi Bencana melalui media google meeting dan narasumber kedua yakni Ibu Heidy Paramitha Devi, M,Si menyampaikan materi tentang bagaimana Menentukan Skala Prioritas Anggaran Belanja Rumah Tangga Dana Darurat Bencana. Isian materi yang disampaikan oleh kedua narasumber memadupadankan pengetahuan umum keuangan rumah tangga dengan tingkat religiusitas peserta. Diakhir pendampingan, para peserta mengisi kuisioner sebagai bentuk tolak ukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pendampingan.

Arus kas masuk		Acuan	Rp	Jumlah (Rp)
Gaji				2.500.000
Tip, lain-lain				500.000
Arus kas keluar		Acuan	Rp	Jumlah (Rp)
Pengeluaran tetap				
Zakat	2,5%			50.000
Dana emergensi				50.000
Sewa rumah	30%			300.000
Cicilan motor	30%			300.000
Listrik dan air				100.000
Jumlah Pengeluaran tetap				800.000
Pengeluaran Variabel				
Makanan dan jajan anak-anak	50%			750.000
Pakaian/kebutuhan sekolah				50.000
Hiburan/iburan				50.000
Makan, transport, rokok				375.000
Jumlah pengeluaran variabel				1.225.000
Saldo lebih/kurang				-25.000

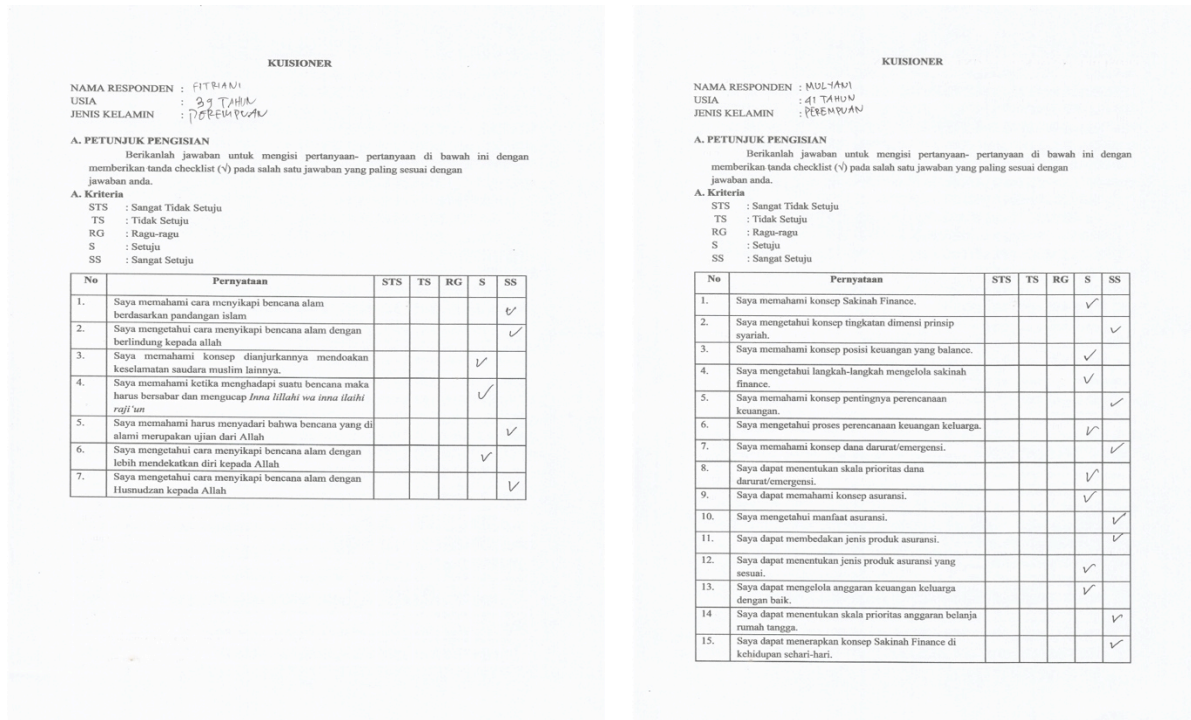
Sikap seorang muslim hendaknya dalam menyikapi bencana alam

- 01** Berlindung kepada Allah
- 02** Bersabar dan mengucapkan *Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un*
- 03** Lebih mendekatkan diri kepada Allah
- 04** Husnudzan kepada Allah

Gambar 2. Materi Program PKM



Gambar 3. Pelaksanaan Program PKM



Gambar 4. Sampel Kuisisioner Kegiatan PKM

Selama program berlangsung, 30 kuisisioner yang disebar sebanyak 18 peserta memberikan feedback dan menunjukkan hasil tingkat pemahaman yang bagus dalam: a) menyikapi bencana sesuai pandangan Islam yakni; 1) senantiasa berlindung kepada Allah, 2) beresabar dan mengucapkan *innalillahi wa inna ilaihi rooji'un*, 3) lebih mendekatkan diri kepada Allah, 4) Husnuzdon kepada Allah dan, b) memahami pengelolaan keuangan sederhana di rumah tangga yang mana budgeting untuk keluarga secara umum terdiri dari pengeluaran sebagai berikut: 1) Hutang, tentukan berapa banyak yang harus Anda keluarkan untuk masing-masing hutang, 2) Zakat, Infak dan Sadaqah, 3) Tabungan adalah Pos kedua setelah hutang adalah tabungan. Agar aman, budgetkan tabungan di awal dan anggap sebagai pengeluaran, yang termasuk tabungan di sini adalah sesuatu yang Anda persiapkan untuk masa depan seperti: tabungan pendidikan, dana darurat dan lainnya, 4) Konsumsi Rutin Bulanan adalah konsumsi rutin yang anda keluarkan mulai dari biaya pendidikan, belanja rumah tangga, dan tagihan-tagihan lainnya. Konsumsi rutin ini bisa dibagi dalam beberapa kategori: Pendidikan (Uang

WIRYAKARYA

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 02, Nomor 02, Juli 2023, e-ISSN: 2827-9336

sekolah dan Uang semester), belanja rumah tangga (Beras xx kg, Gula, Minyak goreng dan Lauk Pauk), transportasi (Bensin, Service kendaraan, Tol dan Parkir), tagihan (Listrik, Air, Telepon, Handphone, Internet dan), iuran RT, gaji Pembantu, dan hiburan (Rekreasi, Makan di luar dan Nonton), 5) Konsumsi Rutin Tahunan yaitu menyisihkan dana untuk membayar jenis pengeluaran yang sifatnya enam bulanan, tahunan atau dua tahunan. (Noer M. , 2009).

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa program berjalan dengan lancar sesuai dengan timeline kegiatan tim PKM. Seluruh materi sudah disampaikan dan dilakukan pengukuran pemahaman terhadap peserta melalui kuisioner. Dapat diartikan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kelompok pengajian atas tata kelola keuangan sederhana rumah tangga dan perspektif islam dalam menghadapi bencana yang mana harapannya adalah dapat terciptanya masyarakat madani (gotong royong, solidaritas).

DAFTAR PUSTAKA

- Asdak, C. (2010). Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai. *Yogyakarta: UGM Press.*
- Setyowati, D. L. (2010). *Buku Ajar Pengelolaan Daerah Aliran Sungai.* Semarang: CV. Sanggar Krida Aditama.
- Mistra. (2007). *Antisipasi Rumah di Daerah Rawan Banjir.* Depok: Penebar Swadaya.
- Noer, M. (2009). *Kebiasaan Mencatat: Fondasi Dasar Perencanaan Keuangan.*
- Salim, G. (2014). *Effective Coaching.* Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5293740/longsor-terjadi-2-titik-di-magetan-setelah-banjir-bandang>

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5496493/selain-banjir-di-6-desa-hujan-lebat-magetan-juga-sebabkan-longsor>

www.bpbd.magetan.go.id